

RINGKASAN

Uji Daya Hasil Bawang Merah (*Allium ascolanicum L.*) Varietas Bauji dan Thailand (Tajuk) Dalam Polybag di Dataran Rendah Nganjuk, Disty Anggi Pratiwi, NIM A31181082, Tahun 2021, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dr.Ir. Edi Siswadi, MP.

Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan komoditas hortikultura berjenis umbi lapis yang memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi. Selain itu bawang merah juga menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang digunakan sebagai bumbu masak dan bahan obat tradisional. Tanaman ini banyak dibudidayakan di daerah dataran rendah yang beriklim kering dengan suhu yang agak panas dan cuaca cerah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya hasil bawang merah varietas Bauji dan Thailand (Tajuk) dalam polybag yang di tanam di dataran rendah Nganjuk. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan referensi untuk mengetahui pengaruh uji daya hasil bawang merah varietas Bauji dan Thailand (Tajuk) yang ditanam dalam polybag di dataran rendah Nganjuk dan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan penelitian mengenai uji daya hasil bawang merah varietas Bauji dan Thailand di dataran rendah Nganjuk. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – September 2020 yang bertempat di Desa Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan dua varietas bawang merah yaitu Bauji (V1) dengan Thailand (Tajuk) (V2). Budidaya dilakukan pada polibag ukuran 40x40 cm, masing-masing perlakuan diulang sebanyak 30 kali, sehingga menghasilkan 60 unit polibag. Setiap polybag terdiri dari 3 tanaman. Sehingga total keseluruhan tanaman sebanyak 180 tanaman.

Hasil rekapitulasi uji t menunjukkan adanya pengaruh sangat nyata pada tinggi tanaman pada umur 21 HST - 70 HST, jumlah daun umur 28 HST hingga 42 HST, jumlah anakan umur 14 HST, 35 HST, dan 42 HST, serta memberikan pengaruh

nyata pada jumlah daun pada umur 14 HST, sementara pada tinggi tanaman pada umur 14 HST, jumlah daun umur 21 HST dan 49 HST – 70 HST, jumlah anakan umur 21 HST, 28 HST, 49 HST hingga 70 HST, jumlah daun umur 77 HST, jumlah anakan umur 77 HST, berat basah umbi dan berat kering umbi tidak menunjukkan pengaruh nyata.